

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan wilayah sangat luas dari beragam provinsi. Setiap provinsi di Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda, dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti akumulasi modal, sumber daya alam, stabilitas ekonomi daerah, dan tingkat pendidikan yang cenderung berbeda antar provinsinya. Karakteristik dari masing-masing provinsi secara tidak langsung menggambarkan kondisi Indonesia secara keseluruhan.

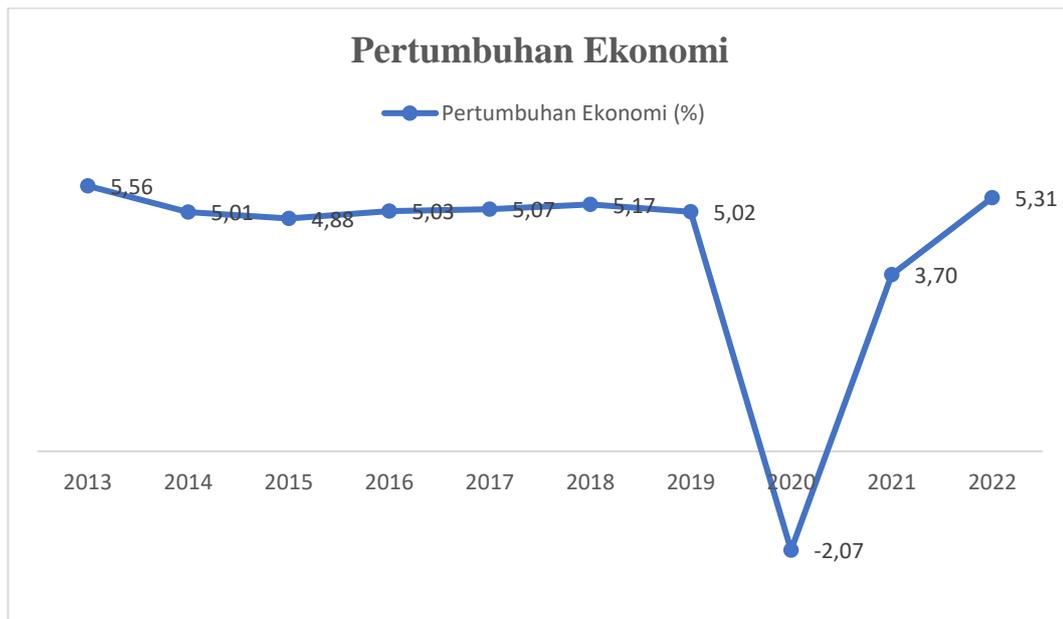
Dalam analisis pembangunan ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. definisi ini melihat sejauh mana kegiatan ekonomi dapat memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Dalam memahami pembangunan ekonomi, para ahli ekonomi memperhatikan peningkatan pendapatan nasional riil dan modernisasi kegiatan ekonomi. Misalnya, berusaha untuk mengubah sektor pertanian yang tetap tradisional. Juga menangani isu masalah percepatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan (Sukirno dalam Maherika dkk., 2019).

Sektor ekonomi menjadi penentu utama kesejahteraan suatu negara. Meneliti tingkat pertumbuhan ekonomi negara menjadi cara untuk menilai tingkat kemakmurannya (Yanti, 2020). Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah indikator kesejahteraannya.

Sering digunakan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai tambah dari seluruh unit usaha

atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi negara tersebut. Grafik berikut menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 hingga 2022, berdasarkan data Bank Dunia:

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber : Bank Dunia, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1. tahun 2013-2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif. Terlihat pada gambar 1.1., bahwa peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 dengan angka 5,56% setara dengan 8.156 triliun rupiah. Sebaliknya, terjadi pelambatan pertumbuhan yang paling signifikan pada tahun 2020 mencapai -2,07% sebesar 10.723 triliun rupiah.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemajuan dan pencapaian pembangunan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Masyarakat dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan ketika pemerintah menerapkan kebijakan pembangunan dengan baik (Makhfiroh, 2021). Produksi lokal meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, yang secara langsung meningkatkan peluang pembangunan wilayah (Muhoza, 2019).

Sektor keuangan punya peranan dalam roda ekonomi suatu negara. Khususnya, perbankan menjadi elemen pokok yang membantu kelancaran kemajuan suatu negara. Fungsi sektor perbankan adalah mengumpulkan uang dari orang yang memiliki banyak uang dan kemudian membagikannya kepada orang yang membutuhkannya. Hal inilah yang menjadi kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi dapat terhambat jika kinerja perbankan tidak optimal. Jadi, penting bagi sektor perbankan untuk beroperasi dengan baik agar pembangunan ekonomi dapat berjalan lancar.

Dengan mempertimbangkan prospek investasi yang menguntungkan, sektor perbankan bertanggung jawab untuk memberikan dana kepada nasabah. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan berjalan dengan baik. Bank membeli aset yang dapat menghasilkan keuntungan dengan dana yang diperoleh melalui penerbitan utang atau kewajiban. Aset bank digambarkan dengan istilah "pemanfaatan uang", dan pembayaran bunga atas aset tersebut memungkinkan bank untuk mencapai keuntungan (Dongoran, 2021).

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan Total Aset Perbankan Nasional di Indonesia pada tahun 2013-2022, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

Gambar 1.2. Grafik Total Aset Perbankan Nasional di Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2., total aset perbankan nasional mengalami peningkatan selama periode 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013, total aset perbankan nasional bernilai sebesar Rp 5.031.843 miliar dan terus meningkat hingga mencapai Rp 11.295.623 miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2014, sebesar 13,39% mencapai Rp 5.706.028 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai Rp 5.031.843 miliar. Perlambatan pertumbuhan terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,2% dengan nilai mencapai Rp 8.712.597 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 8.204.039 miliar.

Penumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor perbankan. Proses transfer dana dari penabung ke investor dilakukan sebagian besar oleh perbankan. Sektor perbankan dapat melaksanakan tugasnya dengan efisien, yang dapat mendorong pendanaan proyek pembangunan yang lancar, yang dapat

mendorong pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Marsuki dkk., 2022).

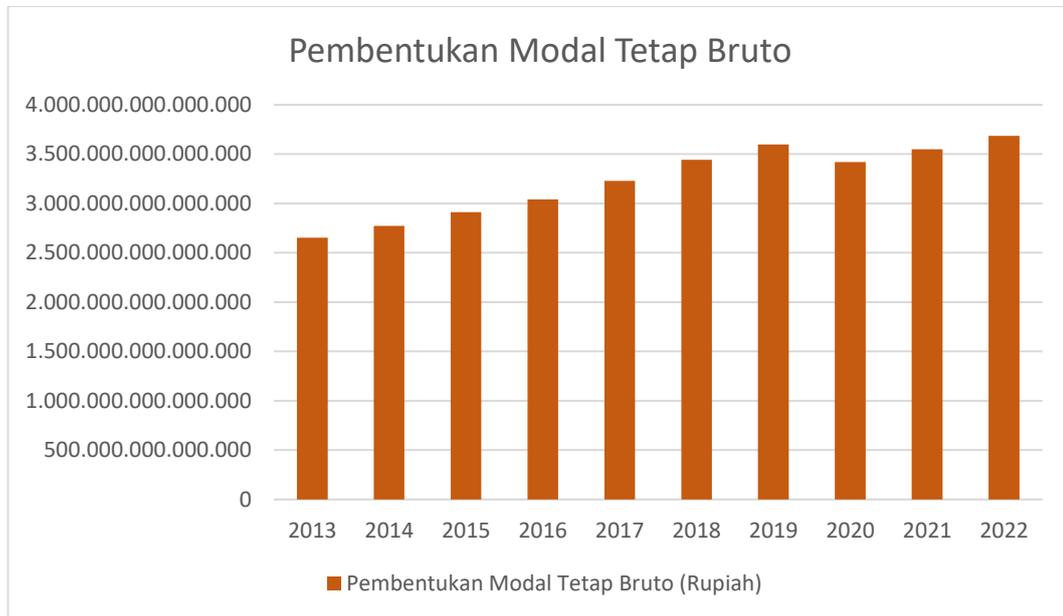
Investasi dan perdagangan internasional juga memegang peranan yang penting pada perekonomian suatu negara. Konsumsi dan pengeluaran pemerintah, investasi, impor dan ekspor merupakan salah satu kunci utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Suatu negara atau daerah dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi pasar yang luas melalui keterlibatan dalam perdagangan internasional dan investasi, yang akan memungkinkan peningkatan output PDB. Perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni ekspor dan impor (Abdelhak, 2019).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) aktivitas investasi memiliki peran utama yang berpengaruh pada perkembangan ekonomi suatu negara. Investasi dalam konteks ini mencakup fisik dan investasi. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah komponen yang menunjukkan aktivitas investasi fisik, yang merupakan komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Komponen PMTB ini sangat terkait dengan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap ini termasuk bangunan dan konstruksi lainnya, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

Pertumbuhan investasi atau PMTB, memainkan peranan yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong pertumbuhan dan pemerataan sumber daya, serta memudahkan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran sesuai dengan pertumbuhan yang telah ditargetkan.

Berikut ini grafik yang menunjukkan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada tahun 2013-2022 berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Dunia:

Gambar 1.3. Grafik Pembentukan Modal Tetap Bruto di Indonesia Tahun 2013-2022



Sumber : Bank Dunia, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.3., Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2022 cenderung fluktuatif. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 3.686.573,75 miliar. Nilai terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar Rp 2.654.375,03 miliar. Pada tahun 2020 pertumbuhannya terkontraksi sebesar -4,96% dengan nilai sebesar Rp 3.419.181,61 miliar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp 3.597.664,13 miliar.

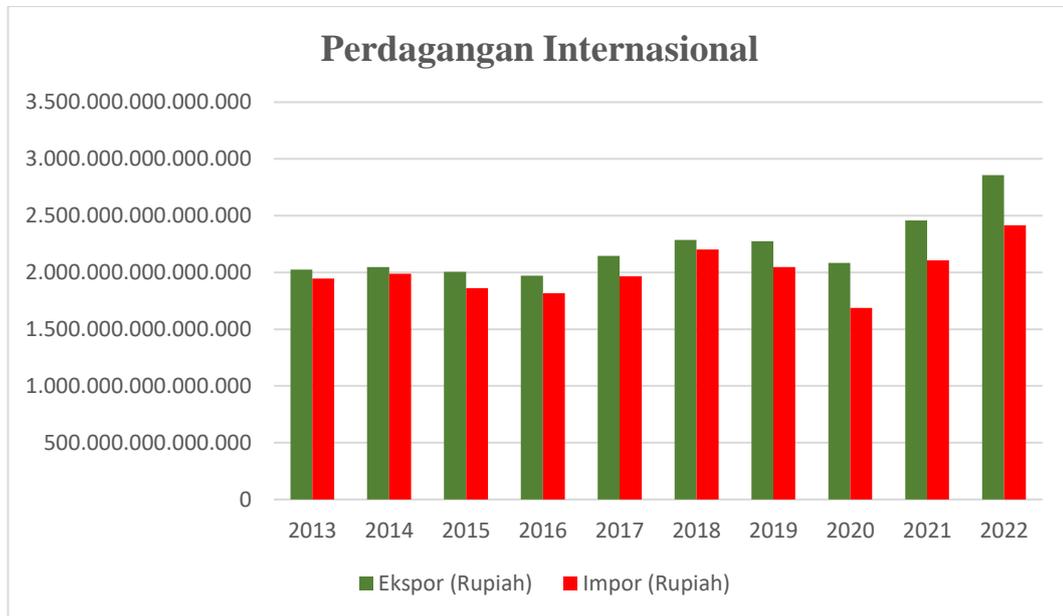
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dapat digunakan untuk mencapai pemerataan ekonomi negara, karena PMTB memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian sebuah wilayah. PMTB memiliki peran penting dalam pemerataan ekonomi Indonesia, dikarenakan apabila lapangan usaha tidak diimbangi dengan kegiatan investasi maka lapangan usaha akan sulit untuk berjalan dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dilepaskan dari kondisi perekonomian global. Globalisasi memberikan tantangan bagi sebagian besar negara di dunia dengan mengharuskan adanya keterbukaan ekonomi yang lebih luas. Perdagangan internasional, yang mencakup ekspor dan impor, merupakan komponen penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peranan ekspor dan impor ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun di negara berkembang, karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu penentu utama kesejahteraan ekonomi (Saragih & Aslami, 2022).

Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara menghasilkan lebih banyak ekspor daripada impor, pendapatan nasionalnya dapat meningkat, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Manfaat perdagangan internasional meliputi peningkatan pendapatan nasional, cadangan devisa yang lebih besar, transaksi modal yang lebih aktif, dan peningkatan kesempatan kerja (Yuni & Hutabarat, 2021).

Berikut ini grafik yang menunjukkan Perdagangan Internasional pada tahun 2013-2022 berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Dunia:

**Gambar 1.4. Grafik Perdagangan Internasional di Indonesia Tahun
2013-2022**



Sumber : Bank Dunia, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.4., ekspor dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2022 cenderung fluktuatif. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 2.858,31 triliun. Nilai terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 1.971,18 triliun. Pada tahun 2019 terjadi penurunan pertumbuhan sebesar -8,42% dengan nilai sebesar Rp 2.083,94 triliun yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp 2.275,49 triliun.

Berdasarkan gambar 1.4., impor dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2022 cenderung fluktuatif. Nilai tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp 2.415,76. Nilai terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp 1.686,00 triliun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -17,61% dengan nilai sebesar Rp 1.686,00 triliun yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp 2.046,24 triliun.

Secara sistematis, aktivitas ekspor dan impor secara alamiah dapat memengaruhi nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Ekspor memiliki potensi untuk

meningkatkan PDB, sementara impor dapat berkontribusi menurunkan nilai PDB. Tingkat PDB ini nantinya dapat dibandingkan untuk menilai sejauh mana pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Di sisi lain, aktivitas ekspor dan impor juga terkait erat dengan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dunia. Dalam konteks ini, suatu negara mungkin didorong untuk meningkatkan ekspor ketika nilai tukar yang rendah dapat meningkatkan pendapatan dalam mata uang domestik secara alami. Mekanisme yang berlaku untuk impor adalah sebaliknya (Saragih & Aslami, 2022).

Idin (dalam Arifin, 2019), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara. Tenaga kerja adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Tingkat pendidikan, pada gilirannya, dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja.

Menurut Nugroho (dalam Arifin, 2019), peningkatan tingkat pendidikan tenaga kerja akan menghasilkan peningkatan produktivitas, yang akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara. Dalam berbagai aspek yang terlibat, pendidikan diakui sebagai faktor yang paling berperan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Ini berarti bahwa kualitas hidup manusia akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Dalam konteks ekonomi, secara rasional, peningkatan kualitas hidup seseorang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara tersebut.

Visi pendidikan nasional ialah menciptakan sistem pendidikan menjadi lembaga sosial yang memiliki kekuatan dan otoritas, sehingga seluruh warga negara Indonesia dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas. Dengan demikian,

mereka dapat aktif dan proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan zaman yang terus berubah. Juga dengan misi pendidikan nasional mencakup upaya untuk memperluas dan menyebarkan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas kepada seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, misi ini bertujuan untuk membantu dan mendukung semua potensi anak bangsa secara menyeluruh, mulai dari usia dini hingga akhir hayat, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang senantiasa belajar. Misi ini juga mencakup peningkatan kesiapan dan kualitas proses pendidikan mencapai pembentukan kepribadian yang bermoral yang optimal.

Guna mencapai misi tersebut, langkah dan strategi yang perlu dilakukan antara lain adalah melaksanakan program wajib belajar. Inisiatif ini tercermin dalam pemberlakuan program wajib belajar 9 tahun oleh pemerintah. Program ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31, dan telah diperkuat lagi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

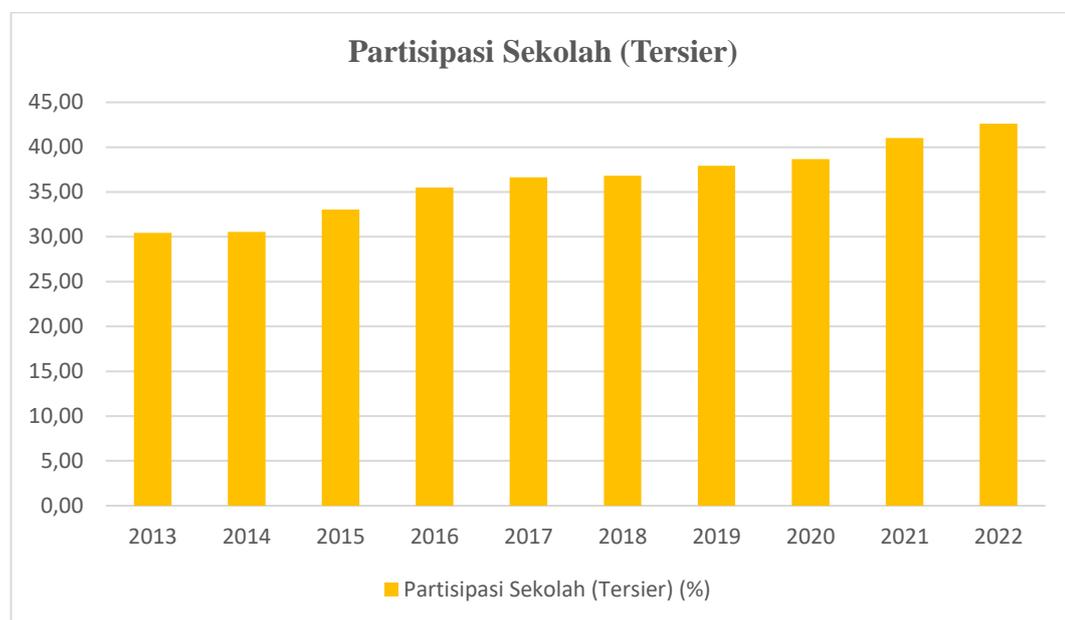
Di Indonesia, kewajiban belajar mencakup waktu 9 tahun secara keseluruhan. Namun, peraturan untuk setiap daerah dapat diatur sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing daerah melalui Peraturan Daerah (Perda). Namun, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016, Pasal 2 huruf a, Kartu Indonesia Pintar (KIP) dibuat untuk mendukung program pemerintah, Program Indonesia Pintar (PIP), yang menetapkan usia wajib belajar dari 6 (enam) tahun hingga 21 (dua puluh satu) tahun atau setelah menyelesaikan pendidikan menengah, sebagai langkah awal menuju wajib belajar 12 tahun.

Sebagaimana dinyatakan di situs web DPR RI, hal ini mendorong Komisi X untuk mendukung dan mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menyelesaikan Program Wajib Belajar 12 tahun sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Sebab itu, dukungan tersebut, baik dalam bentuk program prioritas nasional maupun pembiayaan, dianggap perlu diselaraskan agar sejalan dengan pencapaian target dari Program Wajib Belajar 12 Tahun di Indonesia (dpr.go.id).

Berikut ini grafik yang menunjukkan partisipasi sekolah (tersier) pada tahun 2013-2022 berdasarkan data yang dikumpulkan dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) :

Gambar 1.5. Grafik Partisipasi Sekolah (Tersier) di Indonesia

Tahun 2013-2022



Sumber : Bank Dunia, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.5., partisipasi sekolah (tersier) dalam rentang waktu 2013 hingga 2022 terjadi peningkatan. Pada tahun 2013 partisipasi sekolah sebesar 30,44% dan terus meningkat hingga tahun 2022 sebesar 42,63%. Pertumbuhan

paling signifikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 8,18% dengan jumlah sebesar 33,03% yang pada tahun sebelumnya sebesar 30,53%.

Berdasarkan fenomena di atas, peningkatan total aset perbankan, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), perdagangan internasional serta kualitas pendidikan akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan dapat menghimpun dan memberikan dana kepada masyarakat sehingga perbankan dapat dijadikan sebagai wadah berinvestasi maupun sebagai pendorong untuk melakukan konsumsi dan produksi melalui kredit atau pembiayaan yang diberikan. Kualitas pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dikarenakan pendidikan yang tinggi dapat menunjang kualitas pekerja sehingga produksi barang dan jasa menjadi lebih efisien.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh perbankan nasional, Pembentukan Modal Tetap Bruto, ekspor, impor dan kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Pengaruh Sektor Perbankan, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perdagangan Internasional dan Kualitas Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dengan Menggunakan Metode VECM”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh total aset perbankan nasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh total aset perbankan nasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam menganalisis pengaruh sektor perbankan, Pembentukan Modal Tetap Bruto, perdagangan internasional, dan kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ruang lingkup penelitian ini ditentukan dengan

menggunakan variabel independen antara lain adalah total aset perbankan nasional, Pembentukan Modal Tetap Bruto, ekspor, impor, dan kualitas pendidikan. Variabel dependennya adalah laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 50 tahun (1973-2022).

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu ekonomi yang terkait dengan sektor perbankan, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), perdagangan internasional, dan kualitas pendidikan, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi agar perekonomian negara Indonesia lebih baik terutama melalui sektor perbankan, Pembentukan Modal Tetap Bruto, perdagangan internasional maupun pendidikan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi penelitian berikutnya.